



**MODUL PSIKOLOGI REMAJA
(PSI 301)**

**MODUL PERTEMUAN 14
Studi Kasus Remaja:
mencari jalan keluar penyelesaian kasus remaja**

**DISUSUN OLEH:
Hilman Al Madani, M.Psi.**

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL
2020**

Setelah pada modul sebelumnya kita membahas tentang studi kasus pada permasalahan remaja, pada modul terakhir ini kita akan membahas membahas tentang gambaran remaja yang sukses dan mampu mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Sesungguhnya dengan segala perubahan fisik dan hormonal yang terjadi pada remaja, bukan hanya potensi masalah yang mungkin terjadi. Tapi, energinya yang luar biasa tersebut sesungguhnya bisa disalurkan pada hal-hal yang baik andaikan orang-orang dewasa (orangutan, guru, dan sejenisnya) mengenali potensi yang dimilikinya.

Muhammad Ali dan Muhammad Asrori (2004) mengatakan bahwa remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga seringkali ingin mencoba-coba, mengkhayal, dan merasa gelisah, serta berani melakukan pertentangan jika dirinya disepelkan atau tidak “ dianggap “ untuk itu mereka sangat memerlukan keteladan, konsistensi, komunikasi yang tulus dan empatik dari orang dewasa. Remaja juga suka dirinya menjadi pusat perhatian, ingin menonjolkan diri, idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan berenergi yang besar, usaha-usaha memantapkan identitas diri dan ingin mencapai ketidaktergantungan dengan orang lain.

Dengan usaha pembinaan yang terarah, para remaja akan mengembangkan diri dengan baik sehingga keseimbangan diri yang serasi antara aspek rasio dan aspek emosi akan dicapai. Pikiran yang sehat akan mengarahkan para remaja kepada perbuatan yang pantas, sopan dan bertanggung jawab yang diperlukan dalam menyelesaikan kesulitan atau persoalan masing-masing.

Pemberian bimbingan terhadap remaja bertujuan menambah pengertian remaja mengenai:

1. Pengenalan diri sendiri: menilai diri sendiri dan hubungan dengan orang lain.
2. Penyesuaian diri: mengenal dan menerima tuntutan dan menyesuaikan diri dengan tuntutan tersebut.
3. Orientasi diri: mengarahkan pribadi remaja ke arah pembatasan antara diri pribadi dan sikap sosial dengan penekanan pada penyadaran nilai-nilai sosial, moral dan etik. Bimbingan yang dilakukan terhadap remaja dilakukan dengan dua pendekatan:

- a. Pendekatan langsung, yakni bimbingan yang diberikan secara pribadi pada remaja itu sendiri. Melalui percakapan mengungkapkan kesulitan remaja dan membantu mengatasinya.
- b. Pendekatan melalui kelompok, di mana ia sudah merupakan anggota kumpulan atau kelompok kecil tersebut.

Permasalahan-permasalahan pada remaja yang bersumber dari kegagalan mencapai identitas peran dan lemahnya kontrol diri bisa dicegah atau diatasi dengan prinsip keteladanan. Remaja harus bisa mendapatkan sebanyak mungkin figur orang-orang dewasa yang telah melampaui masa remajanya dengan baik juga mereka yang berhasil memperbaiki diri setelah sebelumnya gagal pada tahap ini.

Beberapa hal yang perlu dilakukan orang tua, guru atau lingkungan terdekat dalam rangka mengembangkan potensi remaja antara lain:

1. Mencermati berbagai kelebihan, ketrampilan dan kemampuan yang tampak menonjol sejak dini.
2. Membantu remaja dalam meyakini dan fokus pada kelebihan dirinya.
3. Mengembangkan konsep diri positif.
4. Memperkaya remaja dengan berbagai wawasan, pengetahuan, serta pengalaman di berbagai bidang.
5. Mengusahakan berbagai cara untuk meningkatkan minat mereka untuk belajar dan menekuni bidang-bidang yang menjadi kelebihannya.
6. Meningkatkan motivasi remaja untuk mengembangkan dan melatih kemampuannya.
7. Menstimulasi remaja untuk mencoba dan meluaskan kemampuannya dari satu bakat ke bakat yang lain.
8. Memberikan penghargaan dan pujian untuk setiap usaha yang dilakukan.
9. Menyediakan fasilitas atau sarana untuk mengembangkan bakat mereka.
10. Mendukung remaja dalam mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan dalam mengembangkan bakatnya.

Yang harus dipahami oleh para orangtua maupun pendidik adalah, bahwa remaja memiliki potensi yang berbeda-beda. Artinya, pengembangan potensi tidak melulu pada bidang akademis, namun bisa juga pada ragam bidang lainnya.

Adalah Howard Gardner (1983) yang mencetuskan tentang teori multiple intelligence atau kecerdasan majemuk. Menurut Gardner, kecerdasan seseorang meliputi unsur-unsur kecerdasan matematika logika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis.

Kecerdasan linguistik atau kecerdasan bahasa

Orang yang memiliki kecerdasan ini pandai mengolah kata-kata. Sebagian di antara mereka baik dalam kemampuan mengolah kata secara verbal semacam; presenter, rohaniwan, pendongeng, mc, dsb. Sebagian lagi memiliki kemampuan yang baik dalam hal tulisan, misalnya: novelis, penulis buku, dsb. Tetapi cukup banyak juga yang menguasai keduanya.

Cara utama untuk mengembangkan kecerdasan ini adalah dengan membaca berbagai buku, majalah, dan literatur lainnya. Ada baiknya membiasakan diri menulis sesuatu (bisa pengalaman hidup sehari-hari, atau apa pun yang didapat ketika membaca sesuatu, dan menonton film).

Kecerdasan Spasial (picture smart)

Orang yang memiliki kecerdasan ini sangat mudah mengingat gambar, dan memiliki imajinasi yang kuat. Apabila ia membayangkan sesuatu, bayangan itu tergambar dengan jelas dalam pikirannya. Umumnya orang dengan kecerdasan ini juga memiliki kemampuan dalam menggambar. Biasanya orang-orang yang memiliki picture smart adalah para seniman. Kelebihan para pemilik picture smart, selain terletak pada imajinasinya juga pada matanya. Mata mereka biasanya peka atau jeli menangkap hal-hal yang tidak dilihat oleh orang lain.

Pengembangan kecerdasan ini dengan cara melatih lebih banyak menggambar. Jika remaja sedang belajar, cobalah untuk menggambar poin-poin penting yang dipelajari, hal tersebut akan membuatnya lebih mudah dalam mengingatnya.

Kecerdasan Matematis (logic smart)

Orang yang memiliki kecerdasan ini biasanya unggul dalam pelajaran-pelajaran IPA, seperti fisika dan matematika. Orang dengan kecerdasan ini memiliki kemampuan

analisis yang kuat dan dapat berpikir secara teratur, bahkan pola pikirnya cenderung kaku. Remaja dengan *logic smart* adalah orang yang realistis dan selalu mencari jawaban atas berbagai pertanyaan. Tetapi harus diwaspadai karena biasanya orang *logic smart* cenderung mencari alasan terhadap segala sesuatu.

Kecerdasan Kinestetis (*body smart*)

Remaja dengan *body smart* memiliki kemampuan untuk mengendalikan gerakan, keseimbangan, koordinasi, dan ketangkasan bagian-bagian tubuh. Umumnya orang dengan *body smart* sangat menyukai olahraga dan suka terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang mengandalkan fisik. Remaja dengan *body smart* hampir tidak bisa berdiam diri dan cukup aktif. Namun, kecerdasan tubuh bukan hanya soal olahraga dan stamina fisik saja. Kemampuan berperan dan menirukan perilaku tertentu juga termasuk keahlian yang dimiliki oleh orang-orang dengan kecerdasan tubuh.

Pengembangan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik (*body smart*) salah satunya dengan olah raga. Selain itu bagi yang suka prakarya (pekerjaan tangan), bisa mencoba untuk mengembangkan hobi tersebut. Bagi yang remaja pria, bisa mulai belajar mengotak-atik mesin atau peralatan elektronik. Sedangkan bagi remaja wanita, dapat membuat berbagai pernak-pernik dan aksesoris. Cukup banyak buku keterampilan yang dapat dipelajari, mulai dari origami, clay, menjahit, lipat-melipat, dan sebagainya.

Kecerdasan Musik (*music smart*)

Remaja yang sangat menyukai musik dan punya bakat di bidang musik, sudah pasti memiliki kecerdasan musik. Ciri-cirinya antara lain; suka bersiul, mudah menghafal nada lagu yang baru didengar, menguasai salah satu alat musik tertentu, peka terhadap suara fals/sumbang, suka bekerja sambil bernyanyi atau bersenandung, sangat berminat untuk mengetahui perkembangan musik dunia, mengenal berbagai jenis irama musik, punya keinginan untuk menguasai lebih dari satu jenis alat musik, merasa tidak bisa hidup tanpa musik, dan lain sejenisnya.

Pengembangan kecerdasan ini, dengan banyak mendengar berbagai jenis musik. Berusaha menguasai sebanyak mungkin alat musik, tetapi harus ada satu alat musik yang dikuasai hingga mahir.

Kecerdasan Interpersonal (people smart)

Remaja dengan kecerdasan ini memiliki kemampuan sosial yang tinggi. Mudah berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, orang dengan kecerdasan ini sanggup menempatkan diri dan membaca situasi orang-orang di sekitarnya. Ia bisa dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Kegiatan-kegiatan berkelompok akan lebih disukai.

Pengembangan untuk kecerdasan ini antara lain; bergaul dengan berbagai orang seluas-luasnya dan mempelajari beragam karakter. Belajar melihat atau mengenali apa yang orang lain sukai dan apa yang tidak disukai. Ini akan melatih membangun hubungan dengan orang-orang baru. Ikut dalam berbagai organisasi dan banyak terlibat dalam berbagai perkumpulan yang membangun hidup.

Kecerdasan Intrapersonal (self smart)

Remaja dengan self smart adalah remaja yang bisa memahami diri sendiri. Ia tahu tujuan hidupnya, punya target-target yang ingin dicapai, mengerti apa potensi dan kelemahan-kelemahan yang ia miliki. Selain itu, remaja dengan kecerdasan ini akan selalu mengintrospeksi diri dan menarik pelajaran dari berbagai peristiwa yang terjadi dalam hidupnya.

Pengembangan kecerdasan ini bisa dengan cara melakukan evaluasi secara berkala tentang diri remaja itu sendiri. Self talk atau bertanya pada diri seperti misalnya, "Apa tujuan hidup saya?", "Apa yang ingin saya capai dalam waktu dekat maupun jangka panjang?", "Apa potensi dan kekuatan yang saya miliki?" adalah cara untuk melatih kecerdasan ini.

Kecerdasan Naturalis (nature smart)

Remaja dengan nature smart adalah remaja yang sangat menyukai alam dan lingkungannya. Ia sangat suka bepergian dan segala macam kegiatan luar ruang. Biasanya remaja dengan nature smart suka memelihara binatang atau merawat tanaman, suka bepergian atau hiking (naik gunung), tertarik pada objek wisata pantai dan pegunungan, gemar memasak, suka fotografi atau videografi, suka menonton acara

televisi tentang flora atau fauna, mudah mengingat detail sebuah lokasi, suka berkemah di alam terbuka, menikmati liburan ke taman safari atau kebun binatang, peduli terhadap lingkungan hidup, suka mengikuti organisasi pencinta alam, tertarik dengan jenis binatang atau tumbuhan yang aneh, suka berkebun.

Pengembangan kecerdasan ini bisa dengan cara berkebun, memelihara binatang tertentu, atau bisa juga dengan membaca buku tentang flora dan fauna. Bergabung dengan perkumpulan atau kelompok pecinta alam, pemelihara hewan dsb sangat membantu memperluas dan mengasah kecerdasan ini.

Studi kasus remaja berprestasi

Berikut adalah beberapa contoh remaja yang berhasil mengembangkan potensinya dengan ragam kecerdasan. Silahkan teman-teman mempelajari beberapa kasus di bawah ini untuk kemudian mencoba memahami apa yang membuat remaja yang sedang dalam masa transisi bisa mengoptimalkan potensi dan menggapai kesuksesannya di usia belia. Berikut adalah pertanyaan panduan yang akan memandu teman-teman melakukan studi kasus terhadap remaja sukses.

- a. Apa persamaan pola yang terjadi dari kisah sukses atau success story dari para remaja ini?
- b. Pola seperti apa yang membuat mereka mampu menggapai sukses di usia belia?
- c. Bagaimana mereka mengatur hidupnya?
- d. Faktor-faktor apa yang mendukung kesuksesan mereka?
- e. Sejak kapan mereka mempersiapkan kesuksesan mereka?
- f. Dari latar belakang pengasuhan, Pendidikan, ekonomi, sosial, seperti apa mereka?

Story 1 : Hartadinata Haryanto

Sumber : <http://kevinherivo.blogspot.com/2013/02/kisah-remaja-jenius-indonesia-sang.html>

Usianya masih 18 tahun, namun Hartadinata Harianto sudah menginjak

Semester 5 di Stony Brook University, New York, Amerika Serikat (AS) di saat teman sebayanya masih menyelesaikan SMA. Harta memang mengalami akselerasi jenjang pendidikan karena kemampuannya yang di atas rata-rata. Apa sih rahasianya?

Harta sudah bersekolah di AS sejak kelas 3 SD karena mengikuti keluarganya yang berasal dari Surabaya pindah ke AS. Dia sudah mendapatkan beasiswa sejak SMA. SMA di AS yang normalnya 4 tahun, ditempuh hanya dalam 2 tahun saja di Bard High School Early College, sekolah khusus percepatan dan favorit di New York.

Perjuangan Hartadinata mengenyam predikat sebagai siswa Bard High School Early College di New York, tentulah tidak mudah. Penerimaan didasarkan pada nilai, ujian esay, dan matematika.

Tak cuma itu, Harta mendapatkan beasiswa penuh dari Yayasan Bill & Melinda Gates selama bersekolah SMA Bard College. Padahal, tak mudah menjadi siswa di sana. Harta harus bersaing dengan 6 ribu - 8 ribu calon siswa cerdas lainnya yang disaring hanya menjadi 150 siswa.

Setelah sekolah selama 2 tahun, dia mendapat gelar Associate Degree (di Indonesia setara D3/sarjana muda, red) dari Bard High School. Lantas dia memilih masuk Stony Brook University, dengan program studi ganda, ekonomi dan kedokteran. Dalam kedua program studi itu, Harta langsung menginjak Semester 5.

Hartadinata yang sempat mengenyam bangku SD di SD Ciputra Surabaya itu, punya segudang prestasi akademik dan nonakademik.

Pada tahun 2006, Hartadinata meraih prestasi Math Academic Excellence. Tahun 2007 menerima penghargaan Academic Gold Honor Roll, yang diterimanya kembali pada tahun berikutnya.

Di bidang matematika, Hartadinata kembali meraih prestasi academic excellence for mathematics tahun 2008. Di tahun ini juga dia masuk dalam jajaran dua persen yang paling top secara nasional untuk tes English Language Arts (ELA Examinations).

Dia juga menerima President's Education Award's Program (George W Bush). Indeks prestasi kumulatif (IPK) Hartadinata mencapai 4,0.

Pencapaian prestasi yang gemilang dari putra bangsa ini membuat Duta Besar di Indonesia di Washington DC tak ketinggalan memberikan penghargaan. Hartadinta memperoleh penghargaan Ambassador Awards for Excellence dari Duta Besar Indonesia di Washington Dinnon Patti Djalal pada Desember 2011.

Nilainya, sejauh ini, Harta mengaku selalu mendapatkan nilai A dalam mata pelajaran di kedua program studi itu. Tak heran dia mendapat beasiswa penuh dari akomodasi hingga tempat tinggal.

Bagaimana mengatur waktu belajarnya? "Memang sih, memang sibuk. Kacau sedikit menurut saya. Saya bangun pagi tidurnya agak malam. Tidur jam 12 bangun jam 6. Setelah bangun, saya lari, fitness, makan cepat, mandi cepat. Saya jarang buang-buang waktu seperti tidur-tiduran. Di kelas saya membaca, dan melakukan semua hal produktif," jelasnya membagi sedikit kiat.

Ya, pandai membagi-bagi waktu menjadi salah satu kuncinya. Namun kegiatan akademik yang padat itu tak membuatnya kurang pergaulan alias kuper. Harta juga bersosialisasi dengan teman dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

"Kalau week end saya jalan dengan teman-teman, saya sering main rugby, wrestling (gulat), ke fitness. Saya juga menjadi council di student government (semacam BEM, red). Saya juga joint organisasi bisnis," papar putra pasangan Candra Harianto dan Judith Harianto.

Ke depannya, Hartadinata ingin meneruskan S2 di bidang ekonomi. Kemudian, dia berniat untuk kembali ke Indonesia, untuk membangun rumah sakit.

"Saya ingin membuat 2 rumah sakit. Rumah sakit A, internasional dan profit, dikunjungi bagi mereka yang mampu. Nah profit dari RS A itu sebagiannya dialokasikan ke RS B bagi pasien menengah ke bawah yang kurang mampu. Subsidi dana-dana yang didapat dari rumah sakit A, sehingga orang-orang yang tidak mampu dibantu juga," kata penyuka nasi goreng dan nasi padang ini.

Dengan prestasinya ini, Harta juga menularkan semangatnya kepada remaja-remaja Indonesia dengan menjadi motivator. Dia sudah berkeliling ke beberapa

SMA di Jakarta, Bandung, Bogor, Solo, Yogyakarta untuk menunjukkan bahwa remaja Indonesia tak kalah dengan rekan-rekannya di dunia. Bisa berprestasi di tingkat internasional.

"Remaja-remaja kita sangat pintar dan sangat-sangat mampu dalam kepintaran dan keinginan. Hanya sisi kejuangannya mereka yang perlu ditambahkan. Butuh dorongan dari guru-guru dan orang tua buat mereka berjuang. Saya ingin datang ke sekolah-sekolah mencoba membantu memberi motivasi," ujar peraih rekor MURI sebagai motivator pendidikan termuda di Indonesia ini.

Masalah-masalah yang kerap dijumpai di SMP-SMA di Indonesia, seperti tawuran dan bullying juga tak luput dari pengamatannya. Menurutnya, peran lingkungan sangat penting untuk mencegah dan mengatasi hal itu.

"Di sini masih kurang rukun, banyak di antara lingkungan berbeda, perbedaan itu dibikin masalah. Di sana (AS) perbedaan dihargai, ada organisasi yang memang isinya orang asia, bule dan mereka bersatu saling membantu," tutur Harta ketika ditanya solusi mengatasi tawuran.

Mengenai bullying, di AS juga ada. Namun Harta mencontohkan untuk mencegah bullying senior pada junior, ada program di mana seniornya membantu para juniornya. "Harus ada sistem yang membuat orang senior mengerti powernya bukan untuk mem-bully junior, tapi juga untuk membantu," jelas dia.

Nah, Harta bersedia membagi rahasianya agar sukses di bidang akademis dan non-akademis seperti yang dialaminya.

"Rahasianya, diaplikasikan kerja keras. Saya dapat beasiswa bukan karena kepintaran, tapi kepintaran dan perjuangan yang sangat keras. Mau jadi insinyur, profesor, businessman atau apa pun, harus kerja keras," pesan Harta.

Kunci sukses versi Hartadinata:

1. Motivation (Motivasi)
2. Confidance (Percaya Diri)
3. Determination (Kegigihan)

Dari ketiga hal di atas menghasilkan Succesfull Habbit yaitu kebiasaan-kebiasaan kecil sehari-hari yang mengarah kepada kesuksesan seperti yang sudah dipaparkan dan dicontohkan oleh Harta di atas.

Story 2 : Joey Alexander

Sumber : <https://muffingraphics.com/kisah-sukses-joey-alexander/>

Joey Alexander lahir di kota Bali, Denpasar, pada tanggal 25 Juni 2003. Remaja berusia 15 tahun ini adalah anak dari pasangan Denny Sila dan Farah Leonora Urbach. Kedua orang tuanya tersebut memiliki sebuah usaha di bidang wisata petualangan. Selain itu, Joey ternyata merupakan keponakan dari artis ternama Indonesia, yakni Nafa Urbach. Ayah Joey sendiri merupakan musisi amatir dan kedua orang tuanya tersebut adalah penggemar musik ber-*genre jazz*.

Joey telah menekuni alat musik piano sejak kecil. Ia mempelajari musik *jazz* dengan mendengarkan album-album klasik milik sang ayah. Di usianya yang menginjak 6 tahun, ia mulai tertarik belajar piano dengan *keyboard* listrik kecil pemberian dari sang ayah. Ia mempelajari komposisi piano dengan mendengarkan lagu karya Thelonious Monk berjudul *Well, You Needn't*. Ia juga mempelajari lagu-lagu *jazz* lain koleksi dari sang Ayah.

Joey sendiri beragama Kristen dan menganggap bahwa mempelajari musik merupakan bakat dari Tuhan dan naluri alaminya. Joey juga menganggap artis-artis *jazz* seperti Monk, Harry Connick Jr., John Coltrane, Herbie Hancock, dan Bill Evans sebagai panutannya dalam karir bermusik. Ia pun mengagumi artis lainnya seperti Miles Davis, Clifford Brown, Brad Mehldau, Wynton Marsalis, Horace Silver, Lee Morgan, dan Mc. Coy Tyner.

Karena di kampung halamannya tersebut tak ada kursus *jazz* secara formal, maka Joey memutuskan untuk mengasah kemampuannya dalam *jam session* bersama dengan para musisi handal di Bali dan Jakarta. Kemudian, keluarganya itu pun pindah setelah orang tuanya menutup bisnis wisata yang dirintis demi mendukung kegemaran Joey pada musik *jazz* dan piano, sehingga mereka bisa tinggal dekat dengan para musisi *jazz* papan atas di Indonesia.

Joey berhasil membuktikan bakatnya ketika berhasil tampil bermain piano untuk Hancock di usianya yang masih menginjak 8 tahun. Saat itu kebetulan Hancock sedang mengunjungi Jakarta sebagai duta dari UNESCO dan Joey diminta bermain di hadapannya. Hancock sendiri pernah berkata pada bocah tersebut bahwa ia percaya dengan kemampuannya. Selanjutnya Joey berhasil merealisasikan kepercayaan Hancock dan berhasil mempersembahkan masa kecilnya untuk *jazz*.

Di usianya yang ke 9 tahun, Joey pun berhasil menyabet gelar Grand Prix dalam ajang *Master-Jam Fest* tahun 2013. Ajang tersebut merupakan sebuah kompetisi musik *jazz* untuk segala kalangan usia yang diselenggarakan di Odessa, Ukraina. Kompetisi tersebut diikuti oleh total 43 musisi yang berasal dari 17 negara. Joey sanggup membuktikan kesetiaannya pada musik *jazz* dan piano. Ia dan keluarganya pun akhirnya memilih pindah ke New York pada tahun 2014 lalu.

Perjalanan Karier Joey Alexander

Salah seorang pemain terompet *jazz* yang juga merupakan Direktur Seni Jazz di Lincoln Center, yakni Wynton Marsalis, pernah mendengar kelihaihan Joey setelah salah seorang teman menyarankannya untuk menonton video penampilan Joey di Youtube. Video tersebut menampilkan Joey yang sedang membawakan musik karya dari Coltrane, Monk, dan Chick Corea. Marsalis pun memuji penampilan Joey dan sempat mengutarakan sebagai 'jagoannya' disalah satu akun media sosialnya.

Setelah peristiwa tersebut, Marsalis lalu mengundang Joey untuk mengisi acara *Gala Dinner* pada bulan Mei 2014, saat Joey berusia 10 tahun. Pada saat itulah yang menjadi hari bersejarah dalam hidup Joey, yakni hari debutnya di Amerika Serikat. Ia pun mendapatkan sambutan positif atas penampilannya dengan membawakan karya Monk, *Round Midnight* versi solo. Bahkan *New York Times* juga mengangkat beritanya setelah penampilan mengagumkannya tersebut.

Marsalis pun sepertinya tidak menyesali keputusannya untuk mengundang Joey dalam acara tersebut. Ia mengatakan bahwa ia menyukai semua permainan dari Joey dan sangat mengagumi bakatnya di usia yang masih sangat muda. Seseorang dari majalah *Down Beat*, bernama Allen Morison pun tak henti-hentinya memuji penampilan Joey. Ia mengatakan bahwa Joey merupakan anak yang jenius dan cerdas berkat permainan musiknya. Janda maestro olahraga tenis yakni Jeanne Moutoussamy Ashe ini turut pula mengundang Joey untuk tampil dalam acara *gala* di Arthus Ashe Learning Center, dimana Joey juga harus bermain di hadapan Bill Clinton, salah satu mantan presiden Amerika Serikat.

Mendapatkan Visa Khusus Bagi Seseorang Yang Memiliki Kemampuan Atau Prestasi Luar biasa

Joey juga pernah tampil dalam acara bertajuk *A Great Night in Harlem* di Apollo Theater, yang merupakan sebuah pertunjukan khusus untuk menghormati Herbie Hancock. Penampilannya juga pernah menyita 500 ribu penonton Facebook ketika bermain di University of the District of Columbia. Deretan penampilan menakjubkan Joey lainnya adalah pada konser di Juilliard School, hingga membuatnya mendapatkan dampak besar, yaitu memperoleh visa O-1.

Dimana visa tersebut biasanya diberikan kepada seseorang yang mempunyai kemampuan luar biasa. Penampilan hebatnya juga pernah ditunjukkan dalam acara konser *Copenhagen Jazz Festival* tahun 2014 dan *International Java Jazz Festival* yang diadakan di Jakarta.

Joey pernah mengeluarkan album perdananya pada tahun 2015 yang berjudul *My Favorite Things*. Album tersebut telah diluncurkan pada 12 Mei 2015 dibawah naungan label Motema Music yang merupakan produksi dari Jason Olaine. Dalam peluncuran album tersebut, Joey masih berusia 12 tahun. Ia mulai mengerjakan rekaman album pada Oktober 2014. Ia pun mengaransemen seluruh lagu dalam album tersebut seperti, variasi lain *Round Midnight*, *Giant Steps* yang merupakan karya milik Coltrane, dan *Lush Life* milik Billy Strayhorn. Ia juga memasukkan sendiri komposisi lagu *Ma Blues*, yang terinspirasi dari *Moanin*, karya dari Bobby Timmons.

Joey juga menampilkan bakatnya dalam pertunjukan penting di tahun 2015, termasuk di dalamnya adalah *Montreal International Jazz Festival* dan *Newport Jazz Festival* pada bulan Agustus. Produser dari Newport sendiri, George Wein, yang awalnya tak tertarik untuk menampilkan anak yang berbakat, kemudian ikut terkesan setelah melihat penampilan Joey dalam memainkan piano. Bahkan The Jazz at Lincoln Center menunjukkan minatnya untuk mengajak Joey dalam kegiatan pendidikan mereka, yakni untuk mengajak para generasi muda turut mendengarkan musik *jazz*.

Penghargaan dan Nominasi yang Pernah Diperoleh

Penghargaan dan nominasi yang pernah direbut oleh Joey Alexander diantaranya adalah:

1. Di tahun 2016, Joey pernah menjadi nominasi *Grammy Awards* dalam kategori Improvisasi *Jazz Solo Terbaik* dalam karyanya *Giant Steps*.
2. Tahun 2016 juga Joey kembali masuk dalam nominasi *Grammy Awards* kategori *Album Instrumental Jazz Terbaik* dengan albumnya *My Favorite Things*.
3. Pada tahun 2016 pula Joey masuk sebagai nominasi dalam *Panasonic Gobel Awards* dalam sebuah program khusus *special events*.
4. Tahun 2018, Joey berhasil meraih kemenangan sebagai tokoh inspiratif dengan penghargaan dari Anugerah Penyiaran Ramah Anak 2018.

Referensi:

Asrori, 2005. Perkembangan Peserta Didik. Malang: Wineka Media.

Bimo Walgito, Kenakalan Anak, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, 1982).

Howard. 2003. Multiple Intelegence (kecerdasan Majemuk) Teori dan Praktek. Jakarta: Interaksa

Hurlock, E.B. 1980. Developmental Phsychology. New York: McGrawHill Book Company

Ali, M. & Asrori, M. 2004. Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik.

Jakarta: Bumi Aksara. Dahlan, M. D. 2007. Psikologi Perkembangan Anak dan

Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya. Yusuf, S. 2003. Psikologi

Perkembangan Anak dan Remaja.. Bandung: PT Rosda Karya Remaja.

Jasmine, Julia. 2007. Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelegences.

Bandung: Nuansa.

Kartini Kartono, Kenakalan Remaja, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998).